BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia *finance* saat ini menawarkan banyak kesempatan bagi orang untuk membuat keputusan keuangan. Untuk dapat menggunakan sejumlah besar produk keuangan baru dan beragam, kita perlu lebih memahaminya. Hal ini diperlukan untuk menghindari keputusan ekonomi yang buruk dan perilaku ekonomi yang buruk. Jika pengelolaan keuangan pribadi mengacu pada pengelolaan keuangan yang bijak, maka keuangan individu bisa dikelola dengan tepat. Keahlian seseorang ketika mengelola sumber daya keuangan sehari-hari disebut perilaku pengelolaan keuangan (perencanaan, penganggaran, audit, pengelolaan, pengelolaan, pencarian, dan retensi).

Timbulnya perilaku pengelolaan keuangan merupakan akibat dari keinginan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya dengan menyesuaikan tingkat pendapatannya (Kholilah dan Iramani, 2013). Perilaku keuangan adalah topik yang hangat diperdebatkan saat ini. Hal ini terkait dengan banyak fenomena yang ada di lingkungan masyarakat Indonesia sebagai dampak dari pengelolaan keuangan yang buruk. Untuk mengurangi perilaku ekonomi yang buruk, setiap individu harus memiliki pemahaman keuangan yang lengkap untuk menghindari potensi masalah keuangan.

Literasi keuangan adalah istilah lain untuk memahami keuangan. Pengetahuan keuangan berasal dari identifikasi serta ilmu instrumen keuangan yang berkaitan dengan keterampilan seperti perhitungan bunga majemuk dan keterampilan keuangan yang lebih luas seperti perencanaan keuangan, manajemen dan alokasi (Agusta, 2016). Literasi Keuangan secara sederhana diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya dan melakukan perencanaan keuangannya. Survey Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) ke-3 yang dilaksanakan OJK 2019 mencapai 38% literasi keuangan dan 76% inklusi keuangan. Angka tersebut bertambah dibandingkan hasil survey OJK 2016 yaitu

indeks pengetahuan keuangan 30% serta inklusi keuangan 68%. Dengan begitu maka dalam kurun waktu 3 tahun terakhir mengalami kenaikan pemahaman keuangan (literasi) warga sebesar 9%, dan kenaikan akses terhadap *fitur* serta layanan jasa keuangan sebesar 9% (OJK, 2020).

Income atau pendapatan, merupakan laba saat sebelum pajak, digunakan untuk menghitung laba kotor pribadi yang disesuaikan untuk tujuan perpajakan (Dwinta dan Ida, 2010). Pemasukan dapat memiliki arti yang berbeda tergantung pada siapa yang mempertimbangkan arti pendapatan. *Income* dapat diartikan sebagai total yang diterima seseorang dalam periode waktu tertentu. Contoh pendapatan termasuk upah dan gaji, pekerjaan, sewa, bunga, pendapatan properti seperti dividen, pengiriman uang seperti tunjangan jaminan sosial (subsidi, dll) dan asuransi pengangguran, dan pendapatan pemerintah.

Teknologi keuangan juga dapat mempengaruhi perilaku keuangan. Peraturan Bank Indonesia (PBI, 2017) disebutkan *Fintech* menggunakan teknologi sistem keuangan guna menawarkan *product*, *fitur*, atau model bisnis baru, stabilitas mata uang, kemudian sistem keuangan, efisiensi, kelancaran, keamanan, dan perbankan. *Fintech* merupakan inovasi sektor keuangan yang menghadirkan kemudahan dan kenyamanan bagi masyarakat luas karena masyarakat hanya dapat bertransaksi melalui smartphone dan internet.

Fintech menawarkan metode pembayaran yang mudah dan nyaman. Uang disimpan dalam aplikasi sebagai data e-commerce, sehingga pengguna tidak perlu menyimpan uang tunai. Untuk melakukan pembayaran, pengguna cukup memasukkan kode atau memindai kode QR yang tersedia dan uang akan segera dikirim ke pihak lain. Kemudahan penggunaan *Fintech* mempercepat perkembangannya. Pemain *FinTech* Indonesia terus mendominasi pembayaran (43%), pinjaman (17%), dan layanan lainnya (OJK, 2017).

Berdasarkan survey pendahuluan berupa kuesioner terhadap 25 (dua puluh lima) orang *Driver* Go-Jek di wilayah kecamatan Pasar Minggu, diperoleh data mengenai *Driver* Go-Jek terhadap penentu perilaku keuangan sebagai berikut:

Hasil Pra Penelitian

Tabel 1. 1 Berdasarkan Pendapatan Per Bulan

No	Pendapatan	Jumlah Responden	Persentasi (%)
1	< Rp 3.000.000	5	20
2	Rp 3.000.000 - Rp 3.999.999	14	56
3	> Rp 4.000.000	6	24
Jumlah		**25**	**100**

Sumber: hasil olah data

Berdasarkan Tabel 1.1 diketahui bahwa sebagian besar pendapatan *Driver* perbulan adalah sebesar 3 juta – 3,9 juta. Kemudian 24% sebesar lebih dari 4 juta rupiah. Dan 20% menjawab pendapatan mereka tidak lebih dari 3 juta rupiah.

Tabel 1. 2 Berdasarkan Target Pendapatan Per Bulan

No	Target Pendapatan	Jumlah Responden	Persentasi (%)
1.	< Rp 3.000.000,-	8	24
2.	Rp 3.000.000 - Rp 3.999.999	7	20
3.	> Rp 4.000.000,-	10	56
Jumlah		**25**	**100**

Sumber: hasil olah data

Tabel 1.2 diatas memperlihatkan rata – rata target pendapatan *Driver* adalah lebih dari Rp 5.000.000 dengan persentase terbesar 56%. Sedangkan 20% dan 24% menjawab bahwa target pendapatan mereka dibawah angka Rp 5.000.000.

Tabel 1. 3 Berdasarkan Alokasi Dana Kebutuhan Rutin Terbesar

No	Alokasi Dana	Jumlah Responden	Persentasi (%)
1	Komunikasi (pulsa, internet, dsb)	8	28
2	Kebutuhan rumah tangga	7	20
3	Bahan bakar (bensin)	4	18
4	Tagihan rutin	3	15
5	Tabungan	2	11
6	Investasi	1	8
Jumlah		**25**	**100**

Sumber: hasil olah data

Berdasarkan Tabel 1.3 diketahui bahwa peringkat tiga terbesar pengeluaran rutin *Driver* adalah untuk komunikasi, kebutuhan rumah tangga dan bahan bakar. Sedangkan untuk tabungan dan investasi memiliki persentase terkecil yaitu 11% dan 8%. Dengan hasil pra survei tersebut dapat diketahui bahwa minat menabung dan investasi *Driver* masih sangat kecil.

Tabel 1. 4 Berdasarkan Pernyataan Pengeluaran Per Bulan

No	Pernyataan	Jumlah Responden	Persentasi (%)
1	Pengeluaran kurang dari pendapatan	5	20
2	Pengeluaran sama dengan pendapatan	8	32
3	Pengeluaran lebih dari pendapatan	12	48
Jumlah		**25**	**100**

Sumber: hasil olah data

Tabel 1.4 menunjukkan sebesar 48% responden menyatakan bahwa pengeluaran bulanan lebih besar dari pendapatan, 32% pengeluaran sama dengan pendapatan dan 20% pengeluaran kurang dari pendapatan.

Dari hasil *survey* diatas dapat disimpulkan bahwa pengeluaran responden lebih besar dibandingkan dengan pendapatan, serta alokasi dana terbesar untuk pengeluaran rutin bulanan adalah untuk kebutuhan komunikasi (pulsa, internet, dsb) sebesar 28%. Sedangkan untuk alokasi dana tabungan maupun investasi ada diurutan terkecil dengan masing – masing persentase 11% dan 8%.

Bersumber pada konteks permasalahan diatas, peneliti bermaksud untuk melaksanakan riset mengenai: **"PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENDAPATAN, DAN *FINANCIAL TECHNOLOGY* TERHADAP PERILAKU KEUANGAN (STUDI: *DRIVER* GO-JEK DI WILAYAH KECAMATAN PASAR MINGGU).**

B. Rumusan Masalah

Bersumber pada konteks permasalahan diatas, peneliti merumuskan perumusan masalah antara lain:

a. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan *Driver* Go-Jek di wilayah kecamatan Pasar Minggu?
b. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap perilaku keuangan *Driver* Go-Jek di wilayah kecamatan Pasar Minggu?
c. Apakah *financial technology* berpengaruh terhadap perilaku keuangan *Driver* Go- Jek di wilayah kecamatan Pasar Minggu?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan Penelitian

Bersumber pada perumusan masalah tersebut, dapat disimpulkan maksud dari riset ini, yaitu:

a. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap terhadap perilaku keuangan *Driver* Go-Jek di area kecamatan Pasar Minggu.
b. Untuk menganalisis pendapatan terhadap perilaku terhadap perilaku keuangan *Driver* Go-Jek di area kecamatan Pasar Minggu.
c. Untuk menganalisis pengaruh *financial technology* terhadap terhadap

perilaku keuangan *Driver* Go-Jek area kecamatan Pasar Minggu.

Kegunaan Penelitian

1. Bagi Perusahaan

   Hasil riset mampu memberikan manfaat bagi PT Go-Jek sebaHasil riset mampu memberikan manfaat bagi PT Go-Jek sebagai perusahaan. Go-Jek diharapkan dapat menyelidiki dampak literasi keuangan, pendapatan, serta teknologi keuangan terhadap perilaku keuangan pengemudi Go-Jek, khususnya di kawasan Kecamatan Pasar Minggu, sebagai bagian dari survei kepuasan karyawan atau mitra.

2. Bagi Akademis

   Hasil riset ini dimaksudkan untuk alat informasi dan referensi kepada siapa saja yang mengerjakan topik yang sama.

3. Bagi Penulis

   Riset ini adalah kesempatan dalam mengaplikasikan teori yang didapat selama kuliah 3,5 tahun. Penulis juga ingin mendapatkan pengalaman langsung dari implementasi yang sebenarnya.